

**ANALISIS RESIKO USAHA IKAN MUJAIR POLA KERAMBA JARING
APUNG (KJA) DI KECAMATAN WARKUK
RANAU SELATAN KABUPATEN OKU SELATAN**

Ulfa Selvia

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122
email : Ulfaselvia@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to the analysis of mujair fish industry with Keramba Jaring Apung model in Warkuk Ranau Selatan, Ogan Komering Ulu Selatan of Regency. The location is determined by purposive. Proportionated Stratified Random Sampling as the sample method, take 25 samples of 81 samples of South warkuk Ranau. The result showed that corn farming income is Rp 148.459.460 per year. From risk analysis, the study finds that corn farming will not face risk significantly, which is indicated by the coefficient of variation of 0,0892004791 with a lower limit value of the income is Rp 121.974.150,081.

Keywords : *income, the risk of fishery farming*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan kekayaan alam yang luar biasa banyaknya. 75% dari luas Negara Indonesia berupa perairan laut dengan panjang pantai mencapai 81.000 km dan Zona Ekonomi Eksklusif(ZEE) seluas 5.800.000 km², Dan merupakan perairan terbesar kedua setelah Amerika Serikat serta memiliki jumlah pulau terbanyak yaitu 17.501 pulau yang tersebar dari sabang sampai marauke. Dengan gambaran sumberdaya alam yang melimpah di laut dan pesisir sudah selayaknya pembangunan Indonesia berorientasi pada maritim (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2011).

Subsektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan, karena merupakan sumber bahan makanan, devisa negara dan lapangan kerja. Makin banyaknya hasil perikanan yang diusahakan dan makin banyaknya jenis hasil perikanan yang

dieksploitasi disebabkan karena permintaan yang meningkat. Permintaan antara lain dipengaruhi oleh nilai budaya, populasi, taraf hidup dan lain-lain. Dengan makin berkembangnya faktor-faktor tersebut misal pertambahan populasi, kesadaran akan gizi masyarakat menyebabkan permintaan akan hasil perikanan bertambah sehingga eksploitasi dan pengusahaan hasil perikanan semakin meningkat (Iswanto, 2008).

Ikan mujair merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, bentuk badan pipih dengan warna abu-abu, coklat atau hitam. Ikan ini berasal dari perairan Afrika dan pertama kali di Indonesia ditemukan oleh bapak Mujair di muara sungai Serang pantai selatan Blitar Jawa Timur pada tahun 1939. Ikan mujair mempunyai toleransi yang besar terhadap kadar garam/salinitas. Jenis ikan ini mempunyai kecepatan pertumbuhan yang relatif lebih cepat, tetapi setelah dewasa percepatan pertumbuhannya akan menurun. Panjang total maksimum

yang dapat dicapai ikan mujair adalah 40 cm (Iswanto, 2008).

Usaha ikan air tawar dalam KJA merupakan metode akuakultur yang paling produktif saat ini. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor kelebihan dalam penerapan teknik KJA diantaranya padat penebaran benih yang tinggi, ketersediaan kantitas air, tidak memerlukan pengolahan tanah, pengendalian gangguan predator relatif lebih mudah, pemanenan lebih mudah, dan dapat dipindahkan ke lokasi lain (Sutiana, 2012).

Kegiatan Usaha Ikan Mujair Pola KJA di Sumatera Selatan berpusat di

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki beberapa danau diantaranya adalah Danau Ranau yang digunakan oleh masyarakat untuk Usaha ikan air tawar Pola KJA. Kecamatan Warkuk Ranau Selatan ini sangat strategis untuk pengembangan Usaha ikan mujair pola KJA karena berada di sepanjang Danau Ranau.

Data statistik 2015, Menunjukkan produksi ikan air tawar Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi ikan air tawar Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Kecamatan/District	Produksi/Production (Ton)	Nilai/Values (Rp.000)
1	Mekakau Ilir	14.776	14.776
2	Banding Agung	79.104	79.104
3	BPR.RanauTengah	27.520	27.520
4	Warkuk Ranau Selatan	93.580	93.580
5	Buay Pemaca	22.800	22.800
6	Simpang	8.390	8.390
7	Buana Pemaca	14.500	14.500
8	Muaradua	59.112	59.112
9	Buay Rawan	20.310	20.310
10	Buay Sandang Aji	27.430	27.430
11	Tiga Dihaji	23.000	23.000
12	Buay Runjung	23.380	23.380
13	Runjung Agung	21.640	21.640
14	Kisam Tinggi	18.280	18.280
15	Muaradua Kisam	13.230	13.230
16	Kisam Ilir	28.260	28.260
17	Pulau Beringin	32.366	32.366
18	Sindang Danau	27.800	27.800
19	Sungai Are	10.440	10.440
	Jumlah /Total	565.918	565.918

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2015

Tabel 1 menunjukkan produksi ikan air tawar tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan dengan nilai

produksi 565.918 ton/tahun. Hasil tersebut mayoritas berasal dari tambak ikan pola keramba jaring apung (KJA) di sepanjang Danau Ranau.

Usaha ikan mujair dalam keramba jaring apung (KJA) membutuhkan modal usaha yang cukup besar, tetapi keuntungan yang bakal di dapat juga cukup tinggi. Panen ikan dapat dilakukan 4 kali dalam 1 tahun. Namun begitu, banyak masyarakat yang tetap tertarik untuk usaha ikan mujair dengan pola keramba jaring apung. Disisi lain usaha ikan mujair dalam keramba jaring apung mempunyai banyak resiko, antara lain resiko produksi, resiko pasar atau harga, resiko teknologi, perubahan suhu, hama dan penyakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai “Analisis Resiko Usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung (KJA) di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dimana penentuan daerah dengan sengaja (*purposive*). Dipilihnya daerah ini karena lokasi di daerah ini banyak terdapat usaha ikan mujair pola keramba jaring apung. Sampel diambil secara acak berlapis berimbang (*Proportionated Stratified Random Sampling*). Adapun jumlah populasi Pengusaha keramba di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan adalah 81 orang dan diambil 25 sampel.

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1993) :

$$Pd = Pn - BT$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$BT = BTp + BV$$

Di mana :

Pd = Pendapatan usaha ikan dalam keramba jaring apung (Rp/thn)

- Pn = Penerimaan (Rp/thn)
- Y = Jumlah Produksi Ikan (Rp/thn)
- Hy = Harga Jual Ikan (Rp/Kg/thn)
- BT = Biaya Total Usaha Ikan (Rp/thn)
- BTp = Biaya Tetap Usaha Ikan (Rp/thn)
- BV = Biaya Variabel Usaha Ikan (Rp/thn)

Untuk mengetahui Resiko dalam usaha ikan mujair pola keramba jaring apung, sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n Ei}{n}$$

$$CV = \frac{V}{E}$$

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Ei - E)^2}{(n - 1)}$$

$$V = \sqrt{V^2}$$

$$L = E - 2V$$

Keterangan :

- E = Nilai rata-rata pendapatan (Rp)
- Ei = Nilai pendapatan ke-i (Rp)
- n = Jumlah Sampel
- CV = Koefisien Variasi
- V = Simpangan Baku
- L = Batas bawah pendapatan (Rp)

Kaidah keputusan (Kadarsan, 1995) :

1. Jika $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$ = Usaha ikan mujair berpeluang mengalami kerugian
2. Jika $CV \leq 0,5$ maka nilai $L \geq 0$ = Usaha ikan mujair terhindar dari kerugian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Sampel

Dalam segi umur sampel Kecamatan Warkuk Ranau Selatan terdapat 2 golongan

yaitu 29 sampai 44 tahun dan 45 sampai 60 tahun, dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel berdasarkan Golongan Umur

No	Golongan Umur (th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	29 – 44	9	36
2	45 – 60	16	64
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah).

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian diatas diketahui umur sampel berkisar antara 29 sampai 60 tahun. Sampel terbesar berada pada golongan umur 45 sampai 60 tahun dengan persentase 64 persen. Data ini menunjukkan bahwa sampel yang ada di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan tergolong dalam penduduk usia produktif, baik dari segi fisik maupun kematangan berfikir

2. Analisis Pendapatan Usaha Ikan Mujair

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usaha ikan mujair yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan adalah biaya bibit, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap yang termasuk pada biaya tetap meliputi bambu, waring, balok kayu, tali dan paku. Komposisi biaya tetap pada dan biaya variabel pada usaha ikan mujair tersebut menghasilkan Total biaya, seperti yang dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan

Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Thn)
1. Biaya Tetap	
Bambu	66.500
Waring	270.000
Balok Kayu	339.000
Tali	33.800
Paku	26.280
Total Biaya Tetap	735.580
2. Biaya Variabel	
Bibit	2.599.000
Pakan	25.440.000
Obat-obatan	45.960
Tenaga Kerja	2.620.000
Total Biaya Variabel	30.704.960
Biaya Total Produksi	31.440.540

Sumber : Data primer, 2017 (diolah).

2. Produksi dan Penerimaan Usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani ikan pada saat panen. Setiap petani ikan mengharapkan usaha ikan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dilihat dari bagaimana petani lebih meningkatkan pemerhatian terhadap usaha ikan tersebut. Harga ikan mujair pada saat penelitian rata-rata sebesar Rp. 25.000/Kg dengan produksi rata-rata 7.196 Kg/Tahun. Penerimaan yang diperoleh dari usaha ikan mujair adalah Rp. 179.900.000 /Tahun Adapun rincian produksi, harga, dan penerimaan usaha ikan mujair di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan dari Budidaya Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Thn)	7.196
2	Harga (Rp/Kg)	25.000
3	Penerimaan(Rp/Thn)	179.900.000

Sumber : Data primer, 2017(diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan mujair pada saat penelitian adalah 7.196 Kg/tahun atau 7 Ton/tahun, cukup tinggi karena dibandingkan dengan usaha ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan menurut penelitian Andani (2011) adalah sebesar 5 Ton/Tahun. hal ini menunjukkan bahwa produksi ikan mujair disekitar Danau Ranau cukup menjanjikan dengan kondisi air Danau yang masih sangat baik untuk pengembangan usaha ikan mujair pola KJA.

3. Analisis Pendapatan Usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung

Pendapatan adalah selisih antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani ikan dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 6. Resiko Pendapatan Usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan

No	Uraian	Jumlah
1	Rata rata Pendapatan(Y)	148.459.460
2	Jumlah Sampel (n)	25
3	Standar Devias(V)	13.242.654,95918
4	KoefisienVariasi(CV)	0,0892004791
5	BatasBawahPendapatan(L)	121.974.150,08164

Sumber : Data primer, 2017 (diolah).

Tabel 6 menunjukkan bahwa usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dari Usaha Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan(Rp/Thn)	179.900.000
2	BiayaProduksi(Rp/Thn)	31.440.540
3	Pendapatan (Rp/Thn)	148.459.460

Sumber : Data primer, 2017(diolah)

Pendapatan pada petani ikan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan ikan mujair sebesar Rp.179.900.000/Tahun dan biaya produksi sebesar Rp. 31.440.540/Tahun, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 148.459.460/Tahun atau perbulan sebesar Rp. 12.371.621/Bulan.

3. Resiko Pendapatan Usaha Ikan Mujair

Pendapatan pada petani ikan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan ikan mujair sebesar Rp.179.900.000/Tahun dan biaya produksi sebesar Rp. 31.440.540/Tahun, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 148.459.460/Tahun atau perbulan sebesar Rp. 12.371.621/Bulan

Kecamatan Warkuk Ranau Selatan menghasilkan koefisien variasi kurang dari

0,5 ($0,0892004791 \leq 0,5$) dan L lebih dari ($121.974.150,08164 \geq 0$). Ini berarti bahwa usaha tersebut berpeluang terhindar dari kerugian. Pendapatan yang dimiliki oleh petani ikan dilokasi penelitian cukup tinggi yaitu sebesar Rp.148.459.460/Tahun atau Rp.12.371.621/Bulan. Pendapatan yang cukup tinggi akan mempengaruhi perilaku petani ikan dalam menghadapi resiko, dimana mereka dapat melakukan berbagai strategi dalam menghadapi permasalahan yang selama berusaha ikan. Dengan pendapatan yang cukup tinggi, beberapa resiko yang dapat dihindari oleh petani ikan diantaranya kondisi cuaca, serangan penyakit, tingginya biaya pakan, dan sumber daya manusia. Dibandingkan dengan penelitian Andani (2011), Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha budidaya ikan air tawar khususnya ikan mujair adalah sebesar Rp. 59.512.743,75/ musim tanam, dan masuk dalam kategori beresiko tinggi, penyebab tingginya resiko usaha budidaya ikan air tawar adalah resiko serangan penyakit dan tingginya biaya pakan serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kualitas budidaya, sehingga berakibat pada penurunan kualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Besarnya jumlah rata-rata pendapatan usaha ikan mujair pola keramba jaring apung di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan sebesar Rp.148.459.460/ Tahun
2. Tingkat resiko usaha ikan mujair pola keramba jaring apung di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan terhindar dari kerugian.

Saran

1. Petani ikan disarankan agar terus melakukan usaha budidaya ikan mujair pola keramba jaring apung karena usaha tersebut menghasilkan pendapatan cukup tinggi dan berpeluang selalu terhindar dari kerugian.
2. Perlu penelitian lanjutan dari sisi resiko produksi usaha ikan mujair pola keramba jaring apung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, 2011. Beberapa Metode Budidaya Ikan. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Andani, 2014. Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Air tawar. Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Andayani, 2017. Resiko Usahatani Buah Naga Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baturaja. Skripsi : Fakultas Pertanian UNBARA (Tidak diterbitkan)
- Anonim, 2001. <http://berita-budidaya-ikan-keramba-berkembang-di-desa-sungai-ular.html>. Diakses 21 september 2017
- Anonim, 2008. Status dan Permasalahan Pembenihan Ikan dan Udang di Indonesia <http://berita.permasalahan-pembenihan-ikan-udang.html>. Di akses 23 september 2017
- Anonim, 2010. Kelayakan Usaha. <http://blogspot.com/2010.kelayakan->

- usaha-indonesia.html. Di akses 23 september 2017
- Anonim, 2011. Budidaya Ternak Ikan Mujair
<http://blogspot.com/2011/04/cara-budidaya-ternak-ikan-mujair.html>.
Di akses 23 september 2017
- Bambang, 2000. Pembenihan dan Perawatan Ikan Mujair. Badan litbang Pertanian. Bogor
- Cahyono, 2001. Budidaya Ikan di Perairan Umum. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Darmawi, 1997. Analisis Koefisien Variasi. Jakarta
- Dewiaji, 2011. Analisis Resiko Produksi Pembesaran Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan manajemen. Institut Pertanian Bogor
- Dinas Perikanan dan Kelautan Sumatra Selatan. 2011. Statistik Perikanan Sumatra Selatan. Palembang
- Fahrur, 2005. Konsep Keramba Jaring Apung. Penebar swadaya. Jakarta
- Iswanto, T. 2008. Usaha Pembenihan Ikan Mujair di Kecamatan Cengkeringan Sleman. Skripsi S1.UPN Yogyakarta.
- Kadarsan, 1995. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ken Suratiyah, 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya
- Mantau, 2002. Perencanaan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Mujair dan Nila di Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur
- Silaban, 2011. Analisis Resiko Produksi Ikan Mujair Pola Keramba Jaring Apung di Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
- Soeharjo, 2012. Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta
- Soekartawi, 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. Teori dan Aplikasi. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sutiana, 2012. Pembenihan Ikan Air Tawar. Kanisius (Anggota IKKPI). Yogyakarta
- Tamsil, 2005. Pemeliharaan Ikan Keramba Jaring Apung. Rajawali Press. Jakarta
- Taufiq, 2011. Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Mujair di Kabupaten Boyolali. Institut Pertanian Bogor. Bogor